



Peran Teater *Dala* sebagai Wadah Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere

Albertina Rosdina Pero^{1*}, Yosefa De Ancieta², Anastasia Yuniarti³, Rabita Isnanda⁴,
Petrus Kurniawan⁵, Maria Ermilinda Dua Lering⁶
¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Alamat: Waioti, Maumere, NTT

*Korespondensi penulis: marlinlering85@gmail.com

Abstract. *Theater is a performing art that presents stories and ideas through collaboration between actors, directors and production crew. In theater, values are depicted to shape character for both the audience and the performers in theatrical performing arts. Students who are members of the student activity unit or theater UKM will develop character when participating in theater UKM. This research is qualitative research which aims to describe the role of theater in forming student character. Data collection techniques were carried out using interviews. The results of the research are that theater has a very significant role in shaping the personal character of Muhammadiyah University Maumere students. This creative process forces students to think about looking for innovative solutions, and explore various ideas and ideas. This of course will improve critical thinking and problem solving skills which are much needed in various aspects of life. More than just forming character, theater is also an effective forum for developing students' self-expression. Acting as actors and actresses, students can express their emotions, ideas and views through the characters they play. Apart from that, participation in theater activities can also increase collaboration and teamwork among students. The theater production process involves many people with various skills and roles. Students learn to work together, respect each other's opinions, and compromise to achieve common goals.*

Keywords: *Character, Student, Theater.*

Abstrak. Teater adalah seni pertunjukan yang menghadirkan cerita dan ide melalui kolaborasi antara aktor, sutradara, dan kru produksi. Dalam teater tergambar nilai-nilai untuk membentuk karakter baik bagi penonton maupun bagi pelakon seni pertunjukan teater. Mahasiswa yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa atau UKM teater akan terbentuk karakter ketika mengikuti UKM teater. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran teater dalam membentuk karakter mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara. Hasil penelitiannya adalah Teater memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter diri Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Proses kreatif ini memaksa mahasiswa untuk berpikir mencari solusi inovatif, dan mengeksplorasi berbagai ide dan gagasan. Hal ini tentu saja akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Lebih dari sekedar membentuk karakter teater juga menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan ekspresi diri mahasiswa. Berperan sebagai aktor dan aktris, mahasiswa dapat mengekspresikan emosi, ide, dan pandangan mereka melalui karakter yang mereka perankan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan teater juga dapat meningkatkan kolaborasi dan kerja sama tim di kalangan mahasiswa. Proses produksi teater melibatkan banyak orang dengan berbagai keahlian dan peran. Mahasiswa belajar untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat satu sama lain, dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: Karakter, Mahasiswa, Teater.

1. LATAR BELAKANG

Teater adalah seni pertunjukan yang menghadirkan cerita dan ide melalui kolaborasi antara aktor, sutradara, dan kru produksi. Aktor menghidupkan karakter dan dialog dalam naskah, sementara sutradara mengarahkan pertunjukan dan menginterpretasikan cerita. Desain panggung, kostum, pencahayaan, musik, dan efek suara menciptakan suasana dan pengalaman estetis yang memikat penonton. Teater dapat menjadi media untuk menhibur, mendidik, dan menginspirasi, mengajak kita untuk merenungkan makna kehidupan dan merasakan emosi yang mendalam.

Harymawan mengatakan bahwa teater dalam arti sempit adalah drama, kisah hidup kehidupan manusia yang diceritakan dalam pertunjukan dan disaksikan banyak orang. Teater memiliki peranan dalam memberikan pendidikan karakter kepada penonton dan juga pemeran dalam teater. Hal ini karena dalam pertunjukan teater terdapat tema yang diangkat berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu.

Karakter adalah sebuah gambaran mengenai tingkah laku dengan menonjolkan nilai, baik secara implisit maupun eksplisit (Alwisol, 2005). Karakter juga diyakini sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang menurut Muslich (2011), dengan demikian karakter dapat menunjukkan tipikal seseorang dalam berfikir dan bertindak. Pendapat dari Wynne (Mulyasa (2011: 3) berpendapat bahwa karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “menandai” dan berfokus pada bagaimana kita menerapkan nilai-nilai kebaikan pada tindakan praktis dan sehari-hari kita. Dia berkata: Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai kepribadian meliputi unsur kesadaran, pengertian, kepedulian, dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Maka karakter adalah seperangkat sifat yang selalu di kagumi sebagai tanda dari kebajikan, kebaikan serta kematangan moral yang dimiliki oleh seseorang. Pembentukan karakter seseorang akan terjadi melalui proses pembelajaran sepanjang hidupnya. Maka dengan kata lain, karakter seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, akan tetapi terbentuk karena suatu proses pembelajaran dari lingkungan dan orang-orang sekitar juga melalui pendidikan di lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga lembaga perguruan tinggi.

Pendidikan nasional seyogyanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter sehingga menjadi individu yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, tanggung jawab, dan berakhlak mulia namun, semua itu belum sepenuhnya terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih ditemukannya karakter para anak didik yang

kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pemberitaan di media sosial tentang konflik moral di kalangan mahasiswa seperti bullying, narkoba, kriminal, dll (Harmellawati, 2013). Ini menunjukkan adanya degradasi karakter sebagai akibat dari perkembangan teknologi.

Melihat masalah yang ada tentunya dibutuhkan aktifitas positif untuk membentuk karakter anak didik dalam hal ini mahasiswa. Pembentukan karakter harus dilakukan secara terus-menerus dari semua lingkungan baik keluarga, sekolah / perguruan tinggi, dan masyarakat. Perguruan tinggi salah satunya yang bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam lingkup pendidikan formal sebagai pembentuk karakter mahasiswa, selain itu melalui pendidikan non-formal yaitu dapat melalui unit kegiatan mahasiswa di kampus salah satunya dengan media teater khususnya melalui peran (drama).

Kegiatan teater terutama melalui divisi peran juga dapat membentuk karakter seseorang dari pengalaman bermain peran serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah dapat dipetik sehingga hal yang positif dapat diaplikasikan kedalam perilaku pemain di kehidupan sehari-hari (Mulyatiningsih, 2011). Dewasa ini kehidupan manusia dapat di nilai sedang mengalami krisis spiritual dan moral, asumsi, tersebut di dasarkan pada fakta bahwa di mana-mana, disegala jenjang dan bidang kehidupan, sedang mengalami krisis kehidupan. Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya telah sedemikian marak dalam masyarakat.

Wadah pengembangan diri di tingkat perguruan tinggi melalui Organisasi Kemahasiswaan. Salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa yang biasa di singkat dengan UKM. Sedangkan dalam bidang penalaran minat dan kegemaran juga terbagi menjadi beberapa kelompok sub yaitu: UKM Mapala, UKM Namamu, dan UKM Teater Dala, Universitas Mumammadiyah Maumere. Melalui UKM tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik (mahasiswa). Kegiatan tersebut ditunjukan agar dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Pada prinsipnya, ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan adalah sama. Dalam arti sama-sama merupakan wadah kreativitas peserta didik di bawah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang lain, selain bidang akademik.

UKM sebagai wadah pembentukan kepribadian sekaligus sebagai media untuk mencetak kader bangsa yang berkarakter. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam belajar [kuliah] yang dilakukan dikampus atau diluar kampus. Dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai hubungan antara berbagai mata kuliah, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Sahertian, 1987:83). Secara Yuridis,

pengembangan ekstrakurikuler dalam hal ini organisasi kemahasiswaan memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh universitas. Salah satu keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pefoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi.

Setiap UKM yang berada di wilayah perguruan tinggi berbeda. Sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan dari perguruan tinggi masing-masing. Mengingat fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk: mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia, (Kemendiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, 2011:2).

Teater Dala dalam konteks Universitas Muhammadiyah Maumere merupakan salah satu bentuk seni yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, komunikasi, dan pemahaman budaya di kalangan mahasiswa. Melalui teater, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai aspek seni pertunjukan, termasuk akting, penyutradaraan, desain panggung, hingga manajemen produksi. Teater di Universitas Muhammadiyah Maumere bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler, melainkan juga sebagai media untuk mengekspresikan ide dan gagasan yang berhubungan dengan nilai-nilai untuk membentuk karakter peserta didik atau mahasiswa. Kegiatan teater ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan interpersonal dan kerja tim, yang sangat penting dalam dunia profesional.

Selain itu, teater di Universitas Muhammadiyah Maumere juga sering kali menjadi bagian dari perayaan atau acara besar di kampus, seperti festival seni atau peringatan hari-hari besar. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk lebih mendalami dan memanfaatkan seni sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan teater ke dalam pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere berusaha untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi dan kreativitas yang tinggi, yang merupakan modal penting dalam menghadapi tantangan di masyarakat global. Bukan saja itu, membentuk karakter yang unggul juga menjadi salah satu tujuan utamanya.

Kegiatan teater terutama melalui divisi peran juga dapat membentuk karakter seseorang dari pengalaman bermain peran serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah dapat dipetik sehingga hal yang positif dapat diaplikasikan kedalam perilaku pemain di kehidupan sehari-hari (Mulyatiningsih, 2011).

2. KAJIAN TEORITIS

Seni adalah ekspresi jiwa dan budaya manusia yang dirancang untuk mengekspresikan keindahan. Seni merupakan bentuk simbolis ciptaan manusia. Seiring berjalannya waktu, seni tidak hanya mengambil berbagai bentuk tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, mengkritik, dan menginspirasi. Berdasarkan media ekspresinya, seni diklasifikasikan menjadi lima bidang: seni visual, tari, musik, sastra, dan teater. Seni dapat digunakan sebagai alat yang ampuh untuk mempengaruhi opini publik dan membawa perubahan sambil melestarikan warisan budaya suatu bangsa (Wulandari et al., 2023).

Harymawan mengatakan bahwa teater dalam arti sempit adalah drama, kisah hidup kehidupan manusia yang diceritakan dalam pertunjukan dan disaksikan banyak orang. Pendapat lain mengenai teater diutarakan oleh M. Niswan dkk(2018) bahwa Teater merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas.

Karakter adalah sebuah gambaran mengenai tingkah laku dengan menonjolkan nilai, baik secara implisit maupun eksplisit (Alwisol, 2005). Karakter juga diyakini sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang menurut Muslich (2011), dengan demikian karakter dapat menunjukkan tipikal seseorang dalam berfikir dan bertindak. Pendapat dari Wynne (Mulyasa (2011: 3) berpendapat bahwa karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “menandai” dan berfokus pada bagaimana kita menerapkan nilai-nilai kebaikan pada tindakan praktis dan sehari-hari kita. Dia berkata: Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang ditanamkan kepada peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Eksploratif adalah suatu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan, gambar dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Teater Dala mampu mengembangkan kreativitas mahasiswa yang tergabung dalam UKM dengan dibuktikan terbentuknya bidang yang mendukung bakat dan minat setiap anggotanya. Setiap anggota akan memilih satu bidang sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya. Organisasi ini sering mengadakan pementasan dan pameran dengan

anggotanya sendiri sebagai pemerannya dan pencipta karya-karyanya, salah satunya adalah pertunjukan Lidah Menyulam Kosong yang naskahnya ditulis oleh anggota UKM Teater Dala sendiri. UKM Teater Dala juga berkontribusi dalam melestarikan budaya bangsa melalui kegiatan seni tradisional seperti tari, musik, teater, hingga pameran seni rupa. UKM Teater Dala membantu menjaga eksistensi budaya lokal yang mungkin mulai tergeser oleh arus globalisasi. Pengintegrasian unsur budaya ke dalam aktivitas mereka, UKM Kesenian memupuk rasa cinta terhadap tradisi sekaligus memperkenalkan keunikan budaya kepada masyarakat luas, termasuk generasi muda. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Abidin dkk (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas mahasiswa melalui penyelesaian program kerja UKM. Setiap anggota menekuni bidang masing-masing yang mereka pilih sesuai dengan minat dan bakatnya, UKM Teater Dala sebagai wadah mendukung dan memfasilitasi pengembangan tersebut. Prestasi yang telah diperoleh oleh UKM Teater Dala meliputi prestasi di bidang puisi, monolog, seni dan seni teater.

Penelitian di UKM Teater Dala Universitas Muhammadiyah Maumere menunjukkan bahwa peran mahasiswa bidang seni teater dalam mengembangkan karakter dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere cukup baik. Ketua UKM Teater Dala memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan karakter anggotanya, serta menjadi contoh yang baik bagi mereka. Bakat mahasiswa dalam seni seperti musik, teater monolog, tari, dapat dikembangkan melalui dan pengembangan dibidang masing-masing.

Teater memberikan kebebasan kepada para aktor untuk brekreasi dalam monolog, tari, mengangkat tarian tradisional daerah, dan pembuata film dengan karya yang dibuat sendiri. Hasil wawancara dan observasi menyimpulkan bahwa peran mahasiswa bidang teater khususnya teater dala dalam mengembangkan kreativitas dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere cukup baik, dengan kontribusi yang positif dari ketua UKM Teater Dala dan pengembangan bakat mahasiswa dalam berbagai bidang seni.

Teater Dala sebagai media pengembangan diri dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa yang tergabung dalam UKBM Teater Dala mendapatkan hasil bahwa kegiatan UKM memiliki manfaat dalam pembentukan karakter. Kegiatan teater ini dapat membantu mahasiswa :

1) Percaya Diri

Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Tanda-tanda seorang individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah dapat

mengatur dirinya sendiri, dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, dan dapat melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri.

Adapun pola latihan yang sedapatnya memunculkan karakter percaya diri adalah dengan inten melakukan latihan olah rasa dan pikir (ingatan Emosi, Ekspresi, meditasi dan konsentrasi). Misalnya, jika dalam cerita tersebut pelaku melibatkan emosi amarah maka hal ini dapat dijadikan tolok ukur emosi marah tokoh peran yang akan dimainkan, setelah emosi sudah secara otomatis akan berdampak pada ekspresi setiap aktor.

2) Bekerjasama

Sebagai makhluk social, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya.

Begitupun juga, dalam teater. Setiap aktor selalu membutuhkan bantuan dan kehadiran orang lain untuk saling melengkapi kekurangannya di atas panggung. Tanpa kerjasama yang baik, sehebat apapun aktor di atas panggung akan terlihat kurang dan tampak canggung jika hal-hal yang berhubungan dengan panggung seperti properti, dalam hal ini crew panggung dan sebagainya juga tidak mengimbangi si aktor tersebut. Oleh karena itu kerjasama merupakan proses beregu (berkelompok) di mana satu sama lainnya saling terhubung. Sehingga menciptakan suatu keharmonisan antar elemen (aktor dan team panggung) di dalam suatu pementasan. Adapun pola latihan yang bisa memunculkan karakter kerjasama adalah dengan latihan Ensemble (kebersamaan). Ensemble adalah salah satu latihan untuk melatih kebersamaan; kebersamaan tubuh, kebersamaan pikir, rasa dan gerak dan dilakukan dalam waktu yang hampir bersamaan, dalam kepekaan yang juga hampir sama.

3) Tanggungjawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun

tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Dalam proses teater, seseorang (anggota teater) diberikan kewajiban untuk melakukan satu peran di atas panggung, selain dari pada itu, tugas lain yang diberikan selain menjadi actor adalah menjadi team produksi yang terdiri dari lighting, make up, penulis naskah, stage manager, sutradara, artistik yang mengatur tentang tata panggung dan sebagainya. Setiap anggota teater yang terbagi dalam bidang-bidang tersebut harus melaksanakan semua yang sudah direncanakan sebelumnya sampai pada suatu pementasan. Adapun pola latihan yang dapat memunculkan tanggungjawab adalah dengan latihan Latihan

4) Konsentrasi

Latihan konsentrasi, adalah latihan memusatkan diri, agar seluruh aktifitas tubuh memfokus pada satu titik atau satu pusat perhatian. Konsentrasi melatih agar manusia/aktor teater, mampu memusatkan pikiran dan aktifitas tubuhnya pada satu titik perhatian yang sudah disepakati bersama. Misalnya, kalau sedang berlatih teater, maka titik fokusnya adalah berlatih teater, bukan memikirkan hal-hal lain diluar latihan teater.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa anggota teater dala, dalam teater pasti memiliki banyak kontribusi pada mahasiswa karena tidak semua mahasiswa yang bergabung dalam teater dala memiliki softskill atau potensi seni. Dengan itu, ketika ada mahasiswa yang masuk atau bergabung ke teater tentunya sebagai wadah untuk menggembleng mahasiswa-mahasiswa itu agar meningkatkan softskill seni mereka. Jadi, kita tahu bahwa teater itu ada berbagai macam seni misalnya, membaca puisi, tari konterporer, stand up comedy, dan lain sebagainya. Membangun rasa percaya diri mahasiswa khususnya menjadi anggota teater dala dalam hal mentalitas seseorang jiwa seni anggota teater tentunya untuk mencapai sebuah pementasan yang baik perlu dilakukan latihan. Sebelum merekrut calon anggota Teater dala perlu dilakukan latihan, dari pelatihan tersebut calon anggota sudah digembleng agar saat menjadi anggota resminya nanti ketika ada pementasan tinggal di poles sedikit demi sedikit agar saat pementasan itu berjalan dengan baik.

Pelatihan ekstrakurikuler Teater merupakan aktivitas latihan serta proses kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar mengajar. Pelatihan pada ekstrakurikuler Teater Dala Universitas Muhammadiyah Maumere yang memiliki tujuan serupa, yaitu melatih serta meningkatkan potensi atau kemampuan siswa dalam bidang kesenian teater.

Untuk itu, pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dengan memilih beberapa anggota untuk memainkan sebuah lakon, kemudian dilanjutkan dengan pembedahan naskah yang sudah dipilih oleh sang pelatih, kemudian melakukan pembacaan naskah atau Reading, melakukan dialog antar tokoh yang biasanya diawali dengan pemanasan menggunakan Olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa, lalu melakukan latihan blocking, tahapan terakhir adalah gladi resik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Teater memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter diri Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere.. Proses kreatif ini memaksa mahasiswa untuk berpikir mencari solusi inovatif, dan mengeksplorasi berbagai ide dan gagasan. Hal ini tentu saja akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Lebih dari sekedar membentuk karakter teater juga menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan ekspresi diri mahasiswa. Berperan sebagai aktor dan aktris, mahasiswa dapat mengekspresikan emosi, ide, dan pandangan mereka melalui karakter yang mereka perankan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan teater juga dapat meningkatkan kolaborasi dan kerja sama tim dikalangan mahasiswa. Proses produksi teater melibatkan banyak orang dengan berbagai keahlian dan peran. Mahasiswa belajar untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat satu sama lain, dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, R. (2017). Pendidikan karakter melalui pengembangan potensi diri pada remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 34–42.
- Harnilawati, S. K. (2013). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Pustaka As Salam.
- Hartati, L., & Nurdiana, M. (2019). *Pengaruh metode pembelajaran berbasis karakter terhadap peningkatan moral siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 209-217.
- Harymawan. (1988). *Dramaturgi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (2010). *Pedoman sekolah*. Jakarta.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

- Mulyatiningsih, E. (2011). Analisis model-model pendidikan karakter untuk usia anak-anak, remaja, dan dewasa. Yogyakarta: UNY. Dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.-Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-karakter.pdf, diakses pada 8.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Niswan, M., Bilada, H., & Sukarelawati, S. (2018). Hubungan pertunjukan teater dengan perilaku penonton. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 138–143.
- Rahayu, A., & Wijaya, S. (2021). *Pendidikan karakter untuk siswa SMA dalam perspektif pendidikan budaya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Santoso, S. (2019). *Metode pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan anak usia dini*. PT. Aksara.
- Suryadi, D. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah dasar: Teori dan praktik*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, H. (2015). *Pendidikan karakter di sekolah dasar: Pendekatan dan implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, T., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Pentas seni anak di Jogja TV sebagai ajang eksistensi dan promosi kelembagaan TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3279–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4545>